



Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lima Kaum

Isra Nurmai Yenti^{1*}, Dona Afriyani¹, Ummul Huda¹, Kurnia Rahmi Y¹, Elda Herlina¹, Ika Metiza Maris¹, Nola Nari¹, Lely Kurnia¹

¹Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Jalan Sudirman No. 137, Tanah Datar, Indonesia, 27213

*Email koresponden: isranurmaiYenti@uinmybatusangkar.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Mei 2025

Accepted: 15 Jul 2025

Published: 31 Jul 2025

Kata kunci:

Kurikulum Merdeka,
Modul Ajar,
Modul Proyek,
Pendidik.

Keywords:

*Independent Curriculum,
Project Modules,
Teacher,
Teaching Modules.*

ABSTRAK

Pendahuluan: Implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan hampir di seluruh madrasah, termasuk madrasah swasta seperti MTs Muhammadiyah Lima Kaum. Namun, keterbatasan pelatihan khusus bagi madrasah swasta menyebabkan guru dan pihak madrasah masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan kurikulum tersebut. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pendidik dalam menyusun dan melaksanakan Kurikulum Merdeka secara optimal. **Metode:** *Community-Based Research* (CBR) dengan empat tahap, yaitu peletakan dasar, perencanaan, pengumpulan dan analisis data, serta penentuan aksi. **Hasil:** Sebanyak 16,7% pendidik mampu menyusun modul ajar dengan sangat baik. Sisanya cukup baik namun belum merinci seluruh komponen. Madrasah telah menyusun rancangan proyek semester ganjil 2023/2024. **Kesimpulan:** Program ini membantu pendidik dan madrasah lebih siap dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

Background: The implementation of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) has been carried out in most madrasahs, including private ones such as MTs Muhammadiyah Lima Kaum. However, the lack of specific training for private madrasahs has caused confusion among educators and school administrators in understanding and implementing the curriculum. This study aims to improve educators' skills in optimally developing and implementing the Independent Curriculum. **Method:** Community-Based Research (CBR), which involves four stages: groundwork, planning, data collection and analysis, and action determination. **Result:** Around 16.7% of teachers were able to develop teaching modules almost perfectly. Most others performed well but had not detailed all components. The school successfully developed a project plan for the odd semester of 2023/2024. **Conclusion:** This program significantly supported educators and the school in implementing the Independent Curriculum.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan mengatasi krisis pendidikan yang ada saat ini (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Kurikulum ini didesain agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, tanpa merasa terbebani oleh tuntutan akademik yang tinggi dan memiliki keterampilan Abad 21 (Sartini & Mulyono, 2022). Berdasarkan hasil PISA 2022 yang baru dirilis telah mengantarkan Indonesia naik 5 sampai 6 peringkat dibandingkan PISA 2018 (OECD, 2019 ; OCED, 2023). Menurut Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim hasil ini merupakan bukti ketangguhan sistem pendidikan Indonesia yang salah satunya melalui Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan mengusung tema pembelajaran berdiferensiasi (Kemdikbud, 2023).

Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas pendidik (Fianingrum et al., 2023; Nari et al., 2023; Sartini & Mulyono, 2022). Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung IKM dan penguatan kompetensi pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (Lathif & Suprpto, 2023; Sartini & Mulyono, 2022). Dalam pengimplementasian kurikulum yang baik di lapangan perlu kreativitas pendidik sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana dengan baik. Dalam upaya ini perlu pembinaan bagi pendidik agar mampu mengembangkan perangkat dan modul ajar yang baik. Dalam banyak hal memiliki beberapa persamaan dan cukup banyak perbedaan dibandingkan Kurikulum 2013 (Martatiyana et al., 2023; Sulistyani et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah Lima Kaum pada tanggal 8 Juli 2023 mengungkapkan bahwa pendidik diberikan pelatihan selama satu hari penuh pada dua hari menjelang penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah. Minimnya pelatihan Kurikulum Merdeka bagi pendidik di madrasah swasta membuat pendidik dan pihak madrasah masih kebingungan dengan persiapan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dalam upaya pembinaan ini pemerintah telah mengadakan beberapa program seperti program pendidik penggerak. Sementara itu, kelompok keilmuan matematika memiliki dosen yang merupakan fasilitator sekolah penggerak sehingga kelompok keilmuan matematika dapat melakukan pengabdian di MTs Muhammadiyah.

Pendampingan IKM sangat penting bagi pendidik terutama madrasah yang belum mendapat pelatihan dari pemerintah. Pelatihan ini diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dan dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran di sekolah (Nasution, 2023; Pertiwi et al., 2023; Ramadhan, 2023). Kegiatan pendampingan ini perlu dilakukan mengingat pada tahun 2024 pemerintah akan menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

MASALAH

Pada saat dilakukan studi awal, tim pengabdian memperoleh informasi bahwa MTs Muhammadiyah Lima Kaum mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Informasi ini disampaikan oleh kepala madrasah. Akan tetapi, pembekalan pelaksanaan Kurikulum

Merdeka bagi pihak madrasah masih kurang. Pihak madrasah hanya diberi pelatihan dua hari sebelum IKM. Berdasarkan kondisi di atas, pihak madrasah masih memiliki kendala karena minimnya pemahaman mereka dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan P5. Mereka membutuhkan pendampingan dari pihak eksternal yang paham dengan IKM untuk mengatasi kendala tersebut sehingga mereka dapat memahami dengan baik perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, berupa modul ajar dan modul proyek.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendampingan yang digunakan adalah metode *Community-Based Research* (CBR). Metode ini menitikberatkan pada peran aktif komunitas dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil riset (Hanafi, 2015). CBR memiliki 4 tahapan, yaitu: peletakan dasar, perencanaan, pengumpulan dan analisis data, dan penentuan aksi atas penemuan. Tahapan akhir dari metode ini dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pendampingan dilaksanakan dengan strategi pembelajaran langsung menggunakan teknik ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik. Jumlah peserta pendampingan sebanyak 7 orang, terdiri dari kepala madrasah dan 6 orang pendidik. Data pendampingan diperoleh melalui *Focus Group Discussion* (FGD), observasi partisipan, dan wawancara mendalam. Analisis data diolah secara kualitatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di MTs Muhammadiyah Lima Kaum maka tim pengabdian merancang kegiatan secara terstruktur dan berbasis proses seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PkM

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Melakukan observasi dan wawancara tentang kondisi madrasah	8 Juli 2023
2	Menyampaikan materi tentang pembelajaran berdiferensiasi dan penjelasan komponen modul ajar	9 September 2023
3	Menyampaikan materi tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi	16 September 2023
4	Menyampaikan materi tentang media pembelajaran berdiferensiasi	23 September 2023
5	Persentasi modul ajar oleh masing-masing pendidik	30 September 2023
6	Menyampaikan materi tentang langkah pembuatan modul proyek	7 Oktober 2023
7	Persentasi modul proyek oleh kepala madrasah	14 Oktober 2023

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pendampingan ini dilakukan mulai tanggal 8 Juli 2023 sampai dengan 14 Oktober 2023. Semua tim pengabdian ikut andil dalam melakukan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pendampingan diarahkan pada pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Pelatihan ini berupa pembuatan modul ajar dan modul proyek yang akan dipakai dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Muhammadiyah Lima Kaum memiliki satu ruang kantor dan satu perpustakaan yang cukup memadai, tiga ruang kelas yang besar serta satu mushalla yang bagus. Pada saat observasi, tim melakukan diskusi dengan kepala MTs Muhammadiyah Lima Kaum terkait IKM di madrasah tersebut. Kepala madrasah menyampaikan bahwa mulai tahun ajaran 2023/2024 MTs Muhammadiyah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan kondisi pemahaman yang sangat minim. Pada tanggal 6 Juli 2023 selama satu hari penuh, para pendidik dibekali pemahaman mengenai kurikulum merdeka di MTsN 6 Tanah Datar. Setelah ditanyakan lebih lanjut, pihak madrasah hanya memahami potongan-potongan informasi yang terkadang masih jauh dari kesempurnaan akan hakikat dari Kurikulum Merdeka itu sendiri. Selain itu, pihak madrasah mengakui bahwa mereka sedikit sekali mendapat perhatian dari pemerintah, terlebih yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka. Beberapa sekolah lain telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022, namun pihak madrasah baru mendapatkan pelatihan 2 hari menjelang penerapan Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar IKM, rancangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), analisis capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, dan penentuan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (Jasiah et al., 2023). Pendampingan juga membekali peserta tentang konsep asesmen pada Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi (Hikmah et al., 2023). Hal ini disebabkan sasaran utama perubahan IKM terletak pada asesmen dan pembelajaran berdiferensiasi (Yulianto & Iryani, 2023). Selain itu, peserta juga diberikan penguatan pengetahuan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) (Sulistyowati et al., 2025).

Kegiatan pendampingan dilakukan pertama kali pada tanggal 9 September 2023. Kegiatan ini diawali dengan memaknai pembelajaran berdiferensiasi secara lebih mendalam oleh tim pengabdian yang merupakan fasilitator sekolah penggerak seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1. Sebelum menyampaikan tentang materi pembelajaran berdiferensiasi, terlebih dahulu dijelaskan tentang prinsip pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka. Hal ini dilakukan karena melalui pertanyaan pemantik di awal pertemuan ditemukan bahwa pemahaman komunitas pengabdian tentang prinsip pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka sangat kurang. Padahal pemahaman tersebut sangat dibutuhkan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Pembelajaran Berdiferensiasi

Metode penyampaian pemateri tidak bersifat *teacher centered*, namun lebih pada memunculkan interaksi multi arah dari komunitas pengabdian (Pendidik MTs Muhammadiyah Lima Kaum). Tim pengabdian memberikan ilustrasi dan pertanyaan pemantik mengacu ke ilustrasi tersebut sehingga memudahkan komunitas pengabdian dalam memahami materi. Cakupan materi yang disampaikan pada sesi ini sebagai berikut:

a. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Cakupan materi yang disampaikan meliputi: syarat pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka, prinsip pembelajaran, prinsip asesmen, proses berpikir dalam merencanakan pembelajaran dan asesmen, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, asesmen, dan jenis asesmen pada Kurikulum Merdeka.

b. Pembelajaran Berdiferensiasi

Cakupan materi tentang pembelajaran berdiferensiasi meliputi: pengertian pembelajaran diferensiasi, pentingnya pembelajaran berdiferensiasi, strategi pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, produk, lingkungan belajar), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berdiferensiasi, merancang pembelajaran berdiferensiasi dan contoh-contoh pembelajaran berdiferensiasi.

c. Modul Ajar

Cakupan materi tentang modul ajar meliputi: perbandingan komponen minimum antara RPP dan modul ajar, komponen modul ajar versi lengkap, acuan teknik modifikasi modul ajar, beberapa contoh modul ajar.

Ketika menjelaskan tentang komponen modul ajar, komunitas pengabdian diberikan *template* modul ajar versi lengkap. Mereka langsung mengisi satu demi satu komponen modul ajar tersebut. Pada saat membuat komponen demi komponen dari modul ajar, terjadi dialog antara tim pengabdian dengan komunitas pengabdian. Komunitas pengabdian diminta untuk menyelesaikan modul ajar secara kolaboratif pada tim pendidik mapel. Modul ajar yang dihasilkan ini nantinya akan dipresentasi pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 16 September 2023 mengenai strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran berdiferensiasi. Materi yang diberikan berkaitan dengan bentuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada model-model pembelajaran yang direkomendasikan pada Kurikulum Merdeka, seperti: *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning*. Materi ini diberikan sebagai pedoman bagi komunitas pengabdian dalam pembuatan modul ajar yang akan dirancang. Uraian kegiatan pembelajaran pada modul ajar tentu harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan. Modul ajar yang telah dirancang akan dipresentasikan oleh komunitas pengabdian pada pertemuan berikutnya.

Pada tanggal 23 September 2023 (pertemuan ketiga), dilanjutkan dengan pemaparan media atau alat peraga yang tepat bagi pendidik dalam mengatasi perbedaan konsep dan gaya belajar peserta didik dalam kelas dapat dilihat pada [Gambar 2](#). Komunitas pengabdian dihadapkan pada kasus sederhana berupa kondisi peserta didik SD dalam berhitung. Sebagian peserta didik sudah mampu menghitung secara abstrak, sebagian yang lain mampu menghitung dengan bantuan gambar pada buku cetak dan ada pula yang membutuhkan jari tangan atau benda lain untuk menjumlahkan bilangan. Perbedaan kondisi ini tentunya perlu mendapatkan pendekatan yang berbeda-beda saat pembelajaran, hal ini dapat diatasi pendidik dengan memberikan media yang tepat untuk ketiga kondisi di atas dengan mengakomodir berbagai gaya belajar mereka. Misalkan, untuk peserta didik

yang masih menggunakan benda konkrit dengan gaya belajar kinestetik maka pendidik dapat menghadirkan benda sungguhan untuk membantu peserta didik berhitung, sedangkan pemutaran video penjumlahan yang memuat konten media konkrit untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar audio dan visual. Sebagaimana (Kurniawan, 2017) mengungkapkan bahwa benda tiruan atau benda nyata dapat digunakan untuk gaya belajar kinestetik, sedangkan film bersuara atau video pembelajaran, animasi pembelajaran dan siaran televisi dapat digunakan untuk gaya belajar visual dan auditori.



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Media Pembelajaran

Selanjutnya, masing-masing komunitas pengabdian diminta mengembangkan modul ajar berdiferensiasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Modul ajar dipresentasikan di depan kelas guna meminta tanggapan dan saran tim pengabdian dan anggota komunitas pengabdian lainnya demi mencapai kesempurnaan. Modul ajar yang telah dirancang oleh komunitas pengabdian dipresentasikan pada tanggal 30 September 2023. Hal-hal yang didiskusikan antara lain: komponen modul ajar yang dirancang apakah telah sesuai dengan komponen lengkap modul ajar, bentuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi, kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan, media yang digunakan serta kendala-kendala yang dihadapi komunitas pengabdian dalam menyusun modul ajar. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh komunitas pengabdian berkaitan dengan hal-hal teknis dalam menyusun modul ajar, seperti bagaimana memunculkan profil Pancasila pada kegiatan pembelajaran, bagaimana menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan target peserta didik, bagaimana merumuskan pertanyaan pemantik, dan sebagainya.

Pada saat ini, tim pengabdian juga mengumpulkan modul ajar yang telah dikerjakan komunitas pengabdian. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap modul ajar tersebut dengan aspek yang dinilai adalah kelengkapan komponen modul ajar, ketepatan perumusan tujuan pembelajaran (TP) dari capaian pembelajaran (CP) yang telah ada, ketepatan menjabarkan materi ajar sesuai TP, ketepatan rancangan kegiatan pembelajaran sesuai model/strategi pembelajaran, dan ketepatan instrumen asesmen. Hasil penilaian tim pengabdian terhadap modul ajar tersebut adalah: 1) Dalam pembuatan modul ajar, komunitas pengabdian menggunakan beberapa format yang berbeda, namun penekanannya lebih kepada konten yang wajib ada pada sebuah modul ajar; dan 2) Terdapat 16,7% komunitas pengabdian yang nyaris sempurna membuat modul ajar, sedangkan sebagian besar

lainnya sudah mampu merancang modul ajar dengan baik, namun masing-masing komponen belum diurai secara lebih detail. Selain modul ajar, komunitas pengabdian juga dibekali dengan pemahaman tentang modul proyek dapat dilihat pada [Gambar 3](#). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2023. Modul proyek dikembangkan hanya satu untuk semua tingkatan, yang nantinya akan dipresentasikan oleh kepala madrasah.



Gambar 3. Penyampaian Materi tentang Modul Proyek

Sebelum menyampaikan materi tentang pembuatan modul proyek, tim pengabdian melakukan *pre-test* kepada komunitas pengabdian untuk mengukur pemahaman tentang profil pelajar Pancasila, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan modul proyek. Pertanyaan *pre-test* disajikan pada *slide PowerPoint*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa komunitas pengabdian masih memiliki pemahaman yang kurang. Informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa komunitas pengabdian belum pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang P5 dan modul proyek. Madrasah belum memiliki dokumen berupa dokumen dimensi, elemen dan subelemen profil pelajar Pancasila dan dokumen pengembangan P5. Oleh karena itu, tim pengabdian membagikan link materi ke grup *WhatsApp* yang telah terbentuk.

Narasumber membuka satu demi satu dokumen tersebut dan memperlihatkan secara umum daftar isinya. Cakupan materi tentang P5 meliputi: profil pelajar Pancasila, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan modul proyek. Profil pelajar Pancasila memuat enam dimensi profil pelajar Pancasila, elemen, dan sub elemennya ([Abdy & Ikram, 2024](#); [Indrayani et al., 2024](#)). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berisi tema-tema proyek, alokasi waktu proyek, tahapan awal pelaksanaan proyek, prinsip pengembangan proyek, serta peran pemangku kepentingan. Modul proyek memuat materi mengembangkan modul proyek, komponen modul proyek, alur aktivitas pada modul proyek, rubrik asesmen proyek, dan rapor proyek ([Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi 2024, n.d.](#)) Ketika menjelaskan tentang komponen modul proyek, tim pengabdian memberikan *template* modul proyek. Melalui pemberian contoh modul proyek yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM), komunitas pengabdian langsung mengisi *template* modul proyek. Ketika komunitas pengabdian mengisi *template* modul proyek, terjadi diskusi antara tim pengabdian dan komunitas pengabdian. Komunitas pengabdian melanjutkan penyelesaian modul proyek secara kolaboratif dan pada pertemuan selanjutnya akan dipresentasikan.

Modul proyek yang telah dibuat oleh komunitas pengabdian dipresentasikan oleh kepala madrasah di pertemuan terakhir pada tanggal 14 Oktober 2023. Tim pengabdian dan anggota komunitas pengabdian melakukan telaah bersama di setiap komponen modul proyek dan menyepakati beberapa hal seperti mengurangi dimensi profil pelajar Pancasila, menambah pertanyaan pemantik di setiap alur proyek dan menetapkan rumusan rubrik asesmen setiap sub elemen dimensi proyek. Telaah modul proyek menghasilkan beberapa cacatan berisi rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan modul proyek pasca presentasi. Modul proyek revisi diserahkan oleh kepala madrasah ke tim pengabdian untuk dijadikan bahan diskusi oleh kelompok keilmuan tim pengabdian.

Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pendampingan adalah penentuan waktu pelaksanaan karena kegiatan ini dilakukan di jam efektif madrasah. Kesempatan tim pengabdian dan komunitas untuk mendiskusikan perangkat pembelajaran lebih detail sangat sedikit. Waktu bagi komunitas untuk mengembangkan perangkat pembelajaran juga minim sehingga beberapa guru tidak lengkap mengisi komponen modul ajar. Selain itu, pada saat pelaksanaan kegiatan, ada guru yang tidak hadir karena bentrok dengan jadwal pembelajaran di kelas. Solusi yang diberikan pada saat kegiatan ini adalah dengan memberikan bahan pendampingan lewat *WhatsApp* dan diskusi tentang bahan tersebut lewat aplikasi tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu: (1) komunitas pengabdian menggunakan beberapa format yang berbeda, namun penekanannya lebih kepada konten yang wajib ada pada sebuah modul ajar, (2) terdapat 16,7% komunitas pengabdian yang nyaris sempurna dalam membuat modul ajar, sedangkan sebagian besar lainnya sudah mampu merancang modul ajar dengan baik namun masing-masing komponen belum diurai secara lebih detail, (3) pihak madrasah sudah membuat modul proyek yang akan dilaksanakan di semester ganjil 2023/2024. Kegiatan pendampingan di MTs Muhammadiyah Lima Kaum hanya terlaksana 6 kali pertemuan karena kesulitan menentukan jadwal kosong antara tim pengabdian dan komunitas pengabdian. Kebetulan kegiatan ini dilaksanakan di saat proses PBM sudah berjalan di madrasah. Bagi pendampingan selanjutnya diharapkan dilakukan saat libur di madrasah dan sebelum semester berikutnya dimulai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada rektor dan jajaran UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan bantuan dana terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan ini. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdy, M., & Ikram, F. Z. (2024). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 920–928. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.783>
- Fianingrum, F., Novaliyosi., & Nindia, H. (2023). Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 132–137. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4507>
- Hanafi, M. (2015). *Community Based Research Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas*.

LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1457/>

- Hikmah, N., Rizal, S. U., & Sulistyowati, S. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 54–59. <https://doi.org/10.32672/btm.v5i1.5672>
- Indrayani, I., Hambali, A., Jusran, J., Putra, R. P., & Rahmah, N. (2024). Pelatihan Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1597–1604. <https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/1157>
- Jasiah, Sulistyowati, Syabrina, M., Rahmad, & Mahmudah, I. (2023). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Hasanka Boarding School Palangka Raya. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 665–674. <https://doi.org/10.20956/pa.v7i4.21519>
- Kemdikbud. (2023). Asesmen Nasional Berbasis Komputer. In <https://anbk.kemdikbud.go.id>.
- Kurniawan, M. R. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 491–506.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.169>
- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 112.
- Nari, N., Khaidir, C., Arif, Y., Gistituati, N., Rusdinal, R., & Intes, A. (2023). The Strategy of the School Principle in the Implementation of the Independent Curriculum. *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*, 2(2), 174–186. <https://doi.org/10.55849/lingeduca.v2i2.310>
- Nasution, A. F. (2023). *Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu*. 5(4), 17308–17313. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4139>
- OECD. (2019). 3. PISA 2018 Mathematics Framework. *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*, 73–95.
- OECD. (2023). *Is Education Losing the Race with Technology?*
- Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi 2024*. (n.d.). Retrieved May 21, 2025, from https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435>
- Ramadhan, I. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah pada Aspek Perangkat dan Proses Pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622–634. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>
- Sartini, & Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348–1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Sulistyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sebagai Sebuah Pilihan bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Sulistyowati, Mahmudah, I., Rahmad, Rizal, S. U., & Wahid, A. (2025). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM-BK) di MTs Ar Raudhah Kereng Pangi Kabupaten Katingan. *Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat (JAPIMAS), 4(1), 16–21. [https://doi.org/ 10.33772/japimas.v4i1.78](https://doi.org/10.33772/japimas.v4i1.78)

Yulianto, H., & Iryani, I. (2023). Pendampingan Asesmen Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada SMAN 13 Takalar. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 488–503. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1769>